
Pengaruh BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD), dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah yang Tercatat di JII pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020

Oleh:

Isnaini Firdayanti *)

A. Agus Priyono)**

Ety Saraswati*)**

Email: Isnainifirdayanti12@gmail.com

Abstract

The economic reduction in Indonesian is marked by the weakening of stock index related to the COVID-19 pandemic, because investors are afraid to transact. This study intended to find the effect of the BI Rate, Exchange Rate, and Inflation on the Sharia Stock Index listed at JII during COVID-19 pandemic in 2020. This type of research is quantitative research with time series data. The population in this study is the index of companies that are included in the Islamic stock JII. The sample in this study is monthly data of the JII sharia stock index in January - December 2020. This study used secondary data with the technique of taking documentation methods, from the process of collecting, recording, and reviewing secondary data. The test results of multiple linear regression analysis show (1) simultaneously BI Rate, Exchange Rate, and Inflation affect the Sharia Stock Index at JII; (2) partially BI Rate and Inflation have no effect on the Sharia Stock Index at JII, while the Exchange Rate has a negative effect on the Sharia Stock Index at JII.

Keywords: *BI Rate, Exchange Rate, Inflation, Sharia Stock Index, Jakarta Islamic Index.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Adanya pasar modal saat ini sangat memberikan dampak yang baik pada sebuah negara. Seiring dengan berjalannya waktu, saat ini kondisi ekonomi sudah bisa dikatakan sebagai ekonomi modern. Pada perekonomian modern saat ini pasar modal adalah sesuatu yang sangat bernilai positif dan bisa dikatakan sebagai pusat finansial (Pratama, 2020). Di Indonesia terdapat dua kategori pasar modal yakni pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Pasar modal juga beroperasi sebagai sarana lembaga pendanaan keuangan baik yang digunakan oleh perusahaan swasta maupun non-swasta seperti institusi pemerintah, termasuk dalam kegiatan investasi, dengan demikian secara sederhana pasar modal adalah fasilitator kegiatan jual beli maupun kegiatan yang lain (Idx.co.id).

Melalui definisi pasar modal UUD No. 8 tahun 1995 menyatakan “pengertian pasar modal syariah bisa kita artikan sebagai aktivitas dalam ranah pasar modal seperti yang diatur pada UUPM yang tidak berseberangan dengan prinsip-prinsip syaria’ah. Dalam hal ini, pada dasarnya pasar modal syaria’ah tidaklah berbeda jauh dengan pasar modal konvensional, hanya saja dalam penerapan secara sistem dan produk pasar syaria’ah memiliki cara dan prinsip-prinsip tersendiri, dengan artian prinsip-prinsip syaria’ah adalah fondasi awal sistem pasar modal syaria’ah” (Ojk.go.id, n.d.). *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan pasar modal Syariah di Indonesia yang dimulai pada tanggal 3 Juli 2000. Tujuan dari terbentuknya *Jakarta Islamic Index* ialah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap investor muslim pada saham-saham milik perusahaan yang aktivitasnya sesuai dengan syariah Islam (Sukarno, 2018:2).

Adanya “*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang lebih dikenal dengan istilah virus Corona adalah golongan baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini menyerang siapa pun, seperti: lansia, orang dewasa, anak-anak, bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui” (Pane, 2020:1). Wabah Covid-19 merupakan suatu penyakit yang dapat melemahkan ekonomi secara global, salah satunya di Negara Indonesia. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun *lockdown* antar daerah yang mengakibatkan pengurangan karyawan pada perusahaan yang berdampak pada penurunan produktivitas, pembatasan ekspor-impor. Hal tersebut menyebabkan penurunan ekonomi di Indonesia salah satunya ditandai dengan melemahnya indeks saham, karena rasa takut para investor untuk melakukan transaksi (Safitri, 2020).



Sumber: <https://finance.yahoo.com/>

Pada gambar 1.1 menunjukkan grafik pada tahun 2019 yang mana indeksnya tidak serendah sewaktu pandemi covid-19 pada tahun 2020 meskipun cenderung fluktuatif. Pandemi covid-19 sangat berpengaruh pada indeks saham syariah di *Jakarta Islamic Index*. Sebelum dan sewaktu pandemi covid-19 indeks saham syariah di *Jakarta Islamic Index* memiliki perbedaan. Menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memiliki pengaruh terhadap ekonomi serta dalam hal investasi saham. Fakta yang ditemukan bahwa *Jakarta Islamic Index* tergolong lebih baik dibanding beberapa indeks lainnya. Dibuktikan pada Senin, 2 Maret 2020 menunjukkan “IHSG turun sebesar 91,45 poin atau 1,67% ke 5.361,24. Indeks LQ45 turun sebesar 33,43 poin atau 3,7% menjadi 859,33. Indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) turun sebesar 17,71 poin atau 3,1% ke 562,01. Indeks IDX30 turun sebesar 18,05 poin atau 3,7% ke 469,75” (Prayoga, 2020).

Raharjo and Elida, (2016:43) “*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI”. Nurhayati, (2020:142) “Nilai tukar adalah instrumen penting yang berpengaruh terhadap pasar saham serta perputaran pasar uang yang juga merupakan pusat perhatian para investor untuk mempertimbangkan investasi portofolio”. Utari,dkk. (2016:4) “Inflasi adalah indikator makro ekonomi yang sangat penting karena mempengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat”.

Pada penelitian Sartika, (2017:293-294) menjelaskan bahwa, tidak adanya pengaruh antara nilai tukar terhadap JII secara signifikan. Sanjaya & Pratiwi, (2018:56-58) menjelaskan bahwa, inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JII. Andani & Azhar, (2020:215) menjelaskan bahwa *BI rate* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI. Sedangkan pada

penelitian Zuhri, (2020:10) menjelaskan bahwa variabel inflasi dan BI *rate* tidak berpengaruh terhadap ISSI. Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap ISSI.

Dari fenomena dan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua teori sesuai dengan kejadian empiris. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu. penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui pengaruh BI *rate*, *exchange rate*, dan inflasi terhadap indeks saham syariah di *Jakarta Islamic Index* selama periode pandemi covid-19 dengan judul “**Pengaruh BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD), dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII pada Pandemi Covid-19 tahun 2020**”.

Rumusan Masalah

1. Apakah BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD), dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII?
2. Bagaimana BI Rate berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII?
3. Bagaimana Exchange Rate (IDR/USD) berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII?
4. Bagaimana Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh secara simultan BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD), Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII.
2. Untuk menjelaskan pengaruh BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII.
3. Untuk menjelaskan pengaruh Exchange Rate (IDR/USD) terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII.
4. Untuk menjelaskan pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di JII.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, harapannya penelitian ini mampu memberi sumbangsih untuk seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD) dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam pemberian modal saham kepada perusahaan yang ada di saham syariah dan dapat digunakan untuk melihat nilai BI Rate, exchange rate (IDR/USD), dan Inflasi terhadap pengaruh indeks saham syariah di Jakarta Islamic Index.

- b. Bagi Instansi/ Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar pergerakan indeks saham syariah di Jakarta Islamic Index dapat dipertahankan kestabilannya.

Tinjauan Teori

Bursa Efek Indonesia menjelaskan “Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI” (Idx.co.id).

Raharjo & Elida (2016:43) menjelaskan “BI Rate adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (stance) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. BI Rate diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan di dalam mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi”.

Simorangkir & Suseno, (2004:4) menjelaskan “Kurs atau yang sering kali disebut dengan istilah nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai mata uang asing per unit dengan mata uang domestik, atau bias juga disebut perbedaan harga nilai mata uang domestik dibandingkan dengan harga nilai mata uang asing”.

Jawangga, (2019:36) menjelaskan “Inflasi adalah kondisi ketika harga barang mengalami kenaikan secara terus menerus atau menurunnya nilai riil uang dalam negeri (rupiah). Belum dikatakan sebagai inflasi ketika harga satu atau dua barang saja yang mengalami kenaikan, kecuali jika barang tersebut memiliki dampak luas terhadap barang lainnya yang menyebabkan harga barang lain mengalami kenaikan”.

Rumus menghitung besarnya inflasi yang dihitung dari perubahan indeks menurut M. Natsir (2014:266), yaitu:

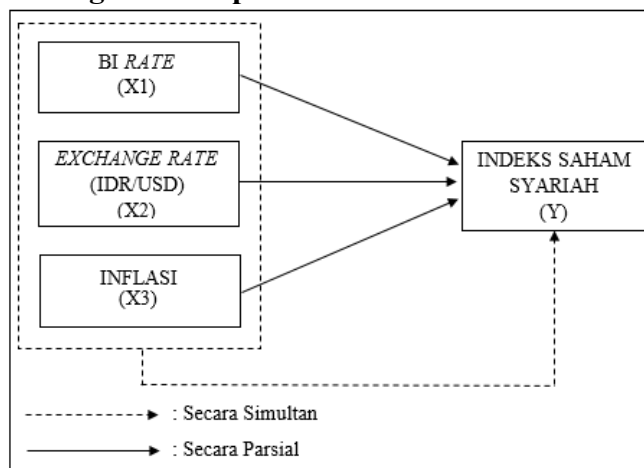
$$Inflasi_t = \left(\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \right) * 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = Indeks Harga Konsumen Tahun sekarang

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD), dan Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah di JII.

H2 : BI Rate berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah di JII.

H3 : Exchange Rate (IDR/USD) berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah di JII.

H4 : Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah di JII.

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pakai merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu (time series). Variabel dalam pengambilan data yang menggunakan beberapa periode waktu yaitu: BI Rate, Exchange Rate, dan inflasi pada pandemi covid-19 tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada “perusahaan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index* yang mana datanya dipublikasi tahun 2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data BI Rate diperoleh dari www.BI.go.id data Exchange Rate diperoleh dari www.BI.go.id data Inflasi diperoleh dari www.bps.go.id, serta variabel Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index diperoleh dari www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dijalankan mulai November 2020 hingga Juli 2021”.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah indeks dari perusahaan yang termasuk dalam saham syariah Jakarta Islamic Index. Sampel yang diambil pada penelitian ini merupakan data bulanan indeks saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) pada bulan Januari - Desember tahun 2020.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan metode dokumentasi, dari proses pengumpulan, pencatatan, sampai pengkajian data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah: a) statistik deskriptif, b) uji normalitas, c) uji asumsi klasik meliputi (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), d) analisis regresi linier berganda, e) uji hipotesis meliputi (uji simultan dan uji parsial).

Analisis dan pengolahan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian secara statistik. Metode ini dipilih untuk melihat pengaruh “Pengaruh BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD), dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah yang Tercatat di JII pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020”.

Pembahasan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI_Rate	12	.0375	.0500	.042500	.0039886
Exchange_Rate	12	13730.31	16448.84	14698.3783	686.13256
Inflasi	12	-.0010	.0045	.001417	.0017688
JII	12	476388	642804	557878.83	46795.321
Valid N (listwise)	12				

Diolah menggunakan SPSS 23 pada tahun 2021

Descriptive variabel penelitian dengan jumlah data yang valid sejumlah 12 di setiap variabelnya antara lain adalah:

- 1) *BI rate* memiliki nilai minimum 0,0375; nilai maksimum 0,0500; *mean* 0,042500; standar deviasi 0,0039886.
- 2) *Exchange Rate* (IDR/USD) memiliki nilai minimum 13.730,31; nilai maksimum 16.448,84; *mean* 14.698,3783; standar deviasi 686,13256.
- 3) Inflasi memiliki nilai minimum -0,0010; nilai maksimum 0,0045; *mean* 0,001417; standar deviasi 0,0017688.
- 4) *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki nilai minimum 476.388; nilai maksimum 642.804; *mean* 557.878,83; standar deviasi 46.795,321.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	BI_Rate	Exchange_Rate	Inflasi	JII
N	12	12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}				
Mean	.042500	14698.3783	.001417	557878.83
Std. Deviation	.0039886	686.13256	.0017688	46795.321
Most Extreme Differences				
Absolute	.235	.187	.176	.189
Positive	.235	.187	.176	.189
Negative	-.151	-.140	-.116	-.119
Test Statistic	.235	.187	.176	.189
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Diolah menggunakan SPSS 23 pada tahun 2021

Hasil dari uji normalitas dengan uji *kolmogorof smirnov* dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada setiap variabel, yaitu: *BI rate* (X1) 0,067; *Exchange rate* (X2) 0,200; Inflasi (0,200); dan JII (Y) 0,200. Dapat diketahui bahwa uji normalitas terpenuhi karena nilai signifikan > 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BI_Rate	.926	1.079
	Exchange_Rate	.698	1.432
	Inflasi	.669	1.496

Diolah menggunakan SPSS 23 pada tahun 2021

Output di atas menunjukkan tidak adanya multikolinearitas karena pada setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102305.796	84655.164		1.209	.261
	BI_Rate	1221551.386	831668.914	.433	1.469	.180
	Exchange_Rate	-9.302	5.568	-.567	-1.671	.133
	Inflasi	-1676395.012	2207360.177	-.264	-.759	.469

a. Dependent Variable: ABS_Res

Diolah menggunakan SPSS 23 pada tahun 2021

Pada penelitian uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dapat dilihat nilai Sig. pada setiap variabel, yaitu: BI rate (X1) 0,180; Exchange rate (X2) 0,133; Inflasi (X3) 0,469. Dapat diketahui bahwa uji terbebas dari heteroskedastisitas karena nilai signifikan > 0,05.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.828	.764	22743.457	2.214

Diolah menggunakan SPSS 23 pada tahun 2021

Hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa angka DW sebesar 2,214. Dengan n sebesar 12 dan k sebesar diperoleh dl 0,6577 dan du 1,8640. Artinya nilai DW berada diantara 4 – du (2,136) dan 4 – dl (3,3423) yang berarti hasilnya tidak ada keputusan.

Gujarati & Porter, (2009:324) menjelaskan bahwa salah satu kelemahan dari uji durbin watson adalah jika terletak pada zona ragu-ragu atau wilayah ketidaktahuan, ada atau tidaknya autokorelasi tidak dapat disimpulkan. Untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa solusi dalam modifikasi tes durbin Watson. Penulis menggunakan uji durbin two step method dengan

penghitungan nilai ρ (rho) dengan metode theil-nagar. Gujarati & Porter, (2009:340) menjelaskan mengenai rumus ρ menggunakan metode *theil-nagar*, yaitu:

$$\frac{n^2 \left(1 - \frac{d}{2}\right) + k^2}{n^2 - k^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

d : *Durbun Watson d*

k : Jumlah variabel

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.853	.707	.04978	2.116

Diolah menggunakan SPSS 23 pada tahun 2021

Hasil uji durbin watson dengan metode two step method di atas dapat diketahui nilai DW sebesar 2,116. Artinya nilai DW berada diantara dua (1,8640) dan 4 – dua (2,136) yang berarti hasilnya tidak terdapat autokorelasi negatif maupun positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1235421.829	181821.719		6.795	.000
	BI_Rate	-1066421.955	1786252.178	-.091	-.597	.567
	Exchange_Rate	-44.001	11.959	-.645	-3.679	.006
	Inflasi	10250386.63	4740951.425	.387	2.162	.063

Diolah menggunakan SPSS 23 pada tahun 2021

Berdasarkan table di atas dapat dibuat persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{BI_Rate} + \beta_2 \text{Exchange_Rate} + \beta_3 \text{Inflasi} + e$$

$$Y = 1.235.421,829 - 1.066.421,955 \text{BI_Rate} - 44,001 \text{Exchange_Rate} + 10.250.386,629 \text{Inflasi}$$

Persamaan tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Y = nilai variabel terikat (dependen) akan diprediksi oleh variabel bebas (independen). Pada penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah indeks saham syariah di JII yang nilainya akan diprediksi oleh BI Rate, Exchange Rate, dan Inflasi.
2. Konstanta memiliki nilai 1.235.421,829 , yaitu estimasi dari indeks saham syariah di JII. Jika variabel bebas mempunyai nilai nol maka indeks saham syariah di JII adalah sebesar 1.235.421,829.

3. BI Rate memiliki nilai -1.066.421,955 , artinya setiap terjadi peningkatan pada BI Rate akan membuat penurunan pada Indeks Saham Syariah di JII.
4. Exchange Rate memiliki nilai -44,001 , artinya setiap peningkatan pada Exchange Rate (IDR/ USD) akan membuat penurunan pada Indeks Saham Syariah di JII.
5. Inflasi memiliki nilai 10.250.386,629 artinya setiap peningkatan pada Inflasi akan membuat peningkatan Indeks Saham Syariah di JII.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.995E+10	3	6649901435	12.856	.002 ^b
	Residual	4138118778	8	517264847.2		
	Total	2.409E+10	11			

Diolah menggunakan SPSS 23 pada tahun 2021

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) diperoleh hasil nilai F hitung 12,856 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, dengan demikian H1 dapat diterima. Kesimpulan dari penelitian ini secara simultan bahwa variabel *BI Rate*, *Exchange Rate* (IDR/USD), dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*.

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1235421.829	181821.719		6.795	.000
	BI_Rate	-1066421.955	1786252.178	-.091	-.597	.567
	Exchange_Rate	-44.001	11.959	-.645	-3.679	.006
	Inflasi	10250386.63	4740951.425	.387	2.162	.063

Diolah menggunakan SPSS 23 pada tahun 2021

Hasil uji t dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *BI Rate* mempunyai nilai t statistik -0,597 dengan signifikansi $0,567 > 0,05$. Kesimpulannya bahwa secara statistik variabel *BI rate* tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*.
2. *Exchange Rate* (IDR/USD) memiliki t statistik sebesar -3,679 dengan nilai signifikansi 0,006 kurang dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik variabel *Exchange Rate* (IDR/USD) berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*.
3. Inflasi memiliki t statistik sebesar 2,162 dengan nilai signifikansi 0,063 lebih dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*

Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.764	22743.457

Diolah menggunakan SPSS 23 pada tahun 2021

Nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) 0,764 dapat diartikan berpengaruh lumayan kuat karena mempunyai nilai yang mendekati 1 antara (BI Rate, Exchange Rate, dan Inflasi) terhadap (Indeks Saham Syariah di JII) sebesar 76%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh BI rate, exchange rate (IDR/USD), dan Inflasi terhadap indeks saham syariah di JII Secara Simultan

Hasil uji hipotesis secara simultan memperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Maka H1 diterima yang menyatakan bahwa variabel independen (BI rate, exchange rate (IDR/USD), dan Inflasi) memiliki pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index*.

Pengaruh BI rate terhadap indeks saham syariah di JII

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel BI Rate memiliki t statistik sebesar -0,597 dengan signifikansi $0,567 > 0,05$. Maka secara parsial BI Rate tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BI rate tidak menjadi bahan acuan untuk berinvestasi ketika pandemi covid-19, kembali kepada keputusan investor dalam melakukan investasi, karena investor bisa jadi melihat dari *history* nilai saham perusahaan yang bagus sehingga memberikan *return* saham yang bagus.

Pengaruh exchange rate (IDR/USD) terhadap indeks saham syariah di JII

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Exchange Rate (IDR/USD) memiliki t statistik -3.679 dengan signifikansi $0,006 < 0,05$. Maka secara parsial exchange rate berpengaruh negatif terhadap variabel indeks saham syariah di *Jakarta Islamic Index*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai rupiah semakin rendah indeks saham syariah, begitu juga sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan perusahaan yang memiliki hutang dalam dolar tentu akan menanggung kewajiban yang lebih besar. Sehingga mengakibatkan investor mengurungkan niat dalam berinvestasi.

Pengaruh Inflasi terhadap indeks saham syariah di JII

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki t statistik sebesar 2,162 dengan signifikansi $0,063 > 0,05$. Maka secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak menjadi bahan acuan untuk berinvestasi ketika pandemi covid-19, kembali kepada keputusan investor dalam melakukan investasi, karena investor bisa jadi melihat dari *history* nilai saham perusahaan yang bagus sehingga memberikan *return* saham yang bagus.

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD), dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII). Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh secara simultan antara variabel BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD), dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index.
2. Tidak adanya pengaruh antara BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index.
3. Adanya pengaruh negatif antara Exchange Rate (IDR/USD) terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index.
4. Tidak adanya pengaruh antara inflasi terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index.

Daftar Pustaka

- Andani, M., & Azhar, L. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Borneo Student Research*, 01(03), 13.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Essentials of ECONOMETRIC*. McGraw-Hill/Irwin. <https://doi.org/10.1177/014662168400800314>
- Idx.co.id. (n.d.-a). *Indeks Saham Syariah*. Retrieved December 20, 2020, from <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Idx.co.id. (n.d.-b). *Pengantar Pasar Modal*. Retrieved December 20, 2020, from <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>
- Jawangga, Y. H. (2019). *Ilmu Ekonomi Makro*. PT. Aksarra Sinergi Media.
- Nurhayati, S. P. (2020). Pengaruh Kurs Dollar, Indeks Dow Jones dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) (Periode 2016-2018) Oleh. *E-Journal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 139–155.
- Ojk.go.id. (n.d.). *Konsep Dasar Pasar Modal Syariah*. Retrieved December 20, 2020, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Pasar-Modal-Syariah.aspx>
- Pane, M. D. (2020). *Virus Corona*. Alodokter.Com. <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Pratama, C. D. (2020). *Peran Pasar Modal bagi Negara*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/08/141818969/peran-pasar-modal-bagi-negara>
- Prayoga, F. (2020). *Perdagangan 2020: Kasus Covid-19 Muncul, IHSG Anjlok 1,6%*. Okezone.Com. <https://economy.okezone.com/read/2020/12/30/278/2336417/perdagangan-2020-kasus-covid-19-muncul-ihsg-anjlok-1-6>



- Raharjo, A. W., & Elida, T. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia*. Universitas Indonesia (UI-Pres).
- Safitri, K. (2020). *Meredam Dampak Pandemi Covid-19 di Pasar Modal*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/07/28/173724126/meredam-dampak-pandemi-covid-19-di-pasar-modal?page=all>
- Sanjaya, S., & Pratiwi, N. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs dan Inflasi terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1).
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG Dan JII di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 285–294.
- Simorangkir, I., & Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Bank Indonesia.
- Sukarno, Y. F. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) di BEI Tahun 2014 – 2017*.
- Utari, G. A. D., Cristina, R., & Pambudi, S. (2016). *Inflasi di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya*. Bank Indonesia.
- Zuhri, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018. *E-Jra*, 09(09).

Isnaini Firdayanti *) Adalah Alumni FEB Unisma
A. Agus Priyono)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma
Ety Saraswati*)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma